

**PROGRAM KERJASAMA ORANG TUA DENGAN SATUAN PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI DALAM PEMBERIAN MAKANAN GIZI SEIMBANG  
DI KOTA PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**SURYANI  
NIM F1121131024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**PROGRAM KERJASAMA ORANG TUA DENGAN SATUAN PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI DALAM PEMBERIAN MAKANAN GIZI SEIMBANG  
DI KOTA PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**SURYANI  
NIM F1121131024**

**Di Setujui Oleh**

**Pembimbing Pertama**



**Drs. H. Muhamad Ali, M.Psi  
NIP. 195804151987031001**

**Pembimbing Kedua**



**Lukmanulhakim, S.T, M.Pd  
NIP. 198612102014041002**

**Mengetahui**

**Dekan FKIP Untan**



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Hj. Fadillah, M.Pd  
NIP. 195610211985032004**

# **PROGRAM KERJASAMA ORANG TUA DENGAN SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PEMBERIAN MAKANAN GIZI SEIMBANG DI KOTA PONTIANAK**

**Suryani, Muhamad Ali, Lukmanulhakim**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: suryani3460@gmail.com

## **Abstract**

*Parent's involvement programs are ideas or initiatives organized by schools designed to solicit or encourage parental participation in the education of their children. This research uses descriptive method with qualitative approach. The number of population is 320 (three hundred twenty) units of PAUD as the number of samples are Nine units of PAUD in Pontianak that has received technical guidance of family education. Data collection tools are using interview guides, open questionnaires and documentation. The results of the study were (1) PAUD units in Pontianak already have a balanced nutrition program. (2) PAUD units in Pontianak have implemented parent cooperation program with PAUD unit in providing balanced nutrition food. (3) the implementation of parent cooperative programs with PAUD units in the provision of balanced nutrition food in the first way on PAUD unit creates a comfortable climate; second, communicating earlier in the beginning of the year and third seeking for parent involvement. (4) The impact of parent cooperation program with PAUD unit in first balanced nutrition feeding for early childhood unit is to strengthen the relationship between PAUD unit and parent, secondly for parent that is to build the friendship with other parents and third for early childhood that is to repairing Attitude of children who are difficult to eat. (5) supporting factors are funds and good response from parents to get involved in providing balanced nutrition food. (6) the obstacles are because of limited time for the parents to engage as well as attitudes of parents who are less active..*

**Keywords: Cooperation Program, Balanced Nutrition Food**

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak dan merupakan mitra utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di satuan PAUD demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di satuan PAUD. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) Pasal 7, Ayat 1 yang berbunyi Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya. Selain itu, pedoman penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga pada Tahun 2012 oleh Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUDNI Kementerian Pendidikan Nasional RI juga menekankan tentang peningkatan mutu

pelaksanaan PAUD berbasis keluarga karena keluarga dianggap penting untuk dilibatkan secara langsung dalam kegiatan di satuan PAUD.

Berdasarkan Panduan Mengajar di TK/RA, Depdiknas 2002:5 (dalam Yuliana Nurani Sujiono, 2009:7) Menyatakan Upaya Pendidikan Anak Usia Dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya sehingga asupan makanan yang dibutuhkan harus diperhatikan misalnya dengan memberikan makanan yang gizi seimbang.

Namun pada kenyataannya *snack* dan *junk food* (makanan rendah gizi) merupakan makanan kesukaan bagi anak-anak saat ini. Selain itu fakta yang ada bahwa status gizi anak Indonesia sangat memprihatinkan masih banyak anak yang kurang gizi, mengalami efisiensi vitamin D bertubuh pendek dan kurus, serta menderita anemia. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan ketika pra-riset, kenyataan yang peneliti temui sendiri saat melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di salah satu TK yang ada di Kota Pontianak permasalahan yang muncul sebagian besar anak-anak kurang tertarik untuk mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan dan juga masih banyak orang tua yang membawakan anak-anak bekal seperti *snack* atau makanan *junk food* seperti mie instan, *snack*, *chiki*, *nugget*, gorengan, permen dan makanan ringan lainnya. Padahal makanan tersebut banyak mengandung bahan-bahan pengawet dan MSG yang sangat tidak baik untuk kesehatan anak. Dikarenakan anak-anak lebih tertarik pada kemasan luar yang bagus dengan rasa yang sangat enak dan sangat manis, dengan warna-warna makanan yang sangat mencolok.

Selain itu, program menu sehat setiap 2 minggu sekali di TK tersebut belum berjalan dengan optimal karena kurangnya kerjasama antara orang tua dengan satuan PAUD dalam pemberian makanan gizi seimbang. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pemberian makanan gizi seimbang yang disediakan oleh sekolah seharusnya orang tua tidak membawakan anak bekal namun, masih ada orang tua yang membawakan anak-anak mereka bekal *snack*, gorengan, sosis, mie instan, *nugget*, dan lain sebagainya sehingga anak-anak mengabaikan menu sehat yang di sediakan dari PAUD dan memakan bekal yang mereka bawa. Oleh karena itu, Pentingnya program kerjasama orang tua dan satuan PAUD dalam pemberian makanan gizi seimbang dikarenakan anak sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga perlunya pemberian makanan dengan gizi seimbang tidak hanya di satuan PAUD namun juga harus terjadi secara berkesinambungan di lingkungan rumah agar bisa menjadi suatu

kebiasaan bagi anak agar pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung secara optimal.

Orang tua memasukkan anaknya ke satuan PAUD supaya mereka mendapatkan pendidikan dan berkembang sesuai tahap perkembangannya. Untuk mencapai tujuan tersebut orang tua dan satuan PAUD harus saling bekerjasama. Kedua belah pihak ini harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak (Santrock, 2007:57). Selain itu, menurut Jeynes (2011: 112) program keterlibatan orang tua adalah ide atau inisiatif yang diselenggarakan oleh sekolah yang dirancang untuk meminta atau mendorong partisipasi orangtua dalam pendidikan anak-anak mereka.

PAUD berbasis keluarga adalah program pemberdayaan orang tua atau anggota keluarga lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anaknya di rumah, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai usia dan tahap perkembangannya. (Latif Mukhtar dkk, 2013:17).

Wahyudin & Mubiar Agustin (2012:6) juga mengungkapkan Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bukan sekedar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dalam bidang kelimuan saja tetapi juga upaya pemberian gizi dan kesehatan anak, karena anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus di kembangkan.

Menurut Paat dkk (dalam Taufiq, 2010:8) Gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi individu dalam satu hari yang beraneka ragam dan mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Kebutuhan gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak oleh karena itu menuhan gizi pada anak haruslah seimbang.

Santoso (2008:1.11) mengungkapkan makanan yang diberikan kepada anak agar dapat tumbuh dan kembang secara optimal

sebaiknya makanan bergizi, yang meliputi (1) bahan makanan pokok sebagai sumber zat tenaga, (2) bahan makanan lauk pauk sebagai sumber zat pembangun, (3) bahan makanan sayuran sebagai sumber zat pengatur, serta (4) susu dan telur.

Masa usia dini adalah periode perkembangan fisik dan mental yang pesat. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia dini didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih). Pada usia ini juga membutuhkan gizi seimbang yaitu makanan yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai usia. Menurut Elvina Karyadi dalam Pamilu, Anik (2008:39) menyatakan bahwa Makanan untuk anak sebaiknya memenuhi kecukupan energi dan semua zat gizi. Karbohidrat, protein, vitamin, mineral, dan lemak harus diberikan dalam jumlah seimbang. Susunan hidangan disesuaikan dengan pola menu seimbang, kebiasaan makan, dan selera makan anak.

Pamilu (2008:38-38) juga mengemukakan Kekurangan salah satu nutrisi pada anak mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangannya terganggu, sistem saraf pusat dan kemampuan kognitif di masa selanjutnya pun juga akan terganggu. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan utama antara kebutuhan makanan anak-anak dan orang dewasa adalah bahwa tubuh anak masih bertumbuh, jadi secara khusus adalah penting bagi mereka untuk makan makanan yang kaya zat gizi. Semua jaringan baru yang dibutuhkan untuk tubuh yang sedang tumbuh.

Santoso dan Anne Lies Ranti (2004:97) mengemukakan tujuan memberi makan pada anak adalah untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang cukup dalam kelangsungan hidupnya, pemulihan kesehatan sesudah sakit, untuk aktifitas, pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan uraian di atas terlihat begitu pentingnya pemberian makanan gizi seimbang pada anak usia dini sehingga yang berperan penting dalam menerapkan kebiasaan tersebut pada anak yaitu lingkungan pendidikan dan lingkungan sekolah oleh karena itu pentingnya program kerjasama satuan PAUD dengan

orang tua dalam pemberian makanan gizi seimbang. Karena

Menurut Melanson (2008:400) orang tua, guru, dan pengasuh lainnya adalah model peran penting bagi kebiasaan makan anak-anak. Pentingnya kerjasama orang tua dengan satuan PAUD dalam menerapkan pembiasaan makanan gizi seimbang pada anak karena Anak akan mencontoh dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Pola makan masyarakat atau kelompok dimana anak berada, akan sangat mempengaruhi kebiasaan makan, selera, dan daya terima anak akan suatu makanan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2015:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Djama'an Satori dan Aan Komariah (2014:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian ini menggunakan teknik survei. Menurut Sukmadinata (2013:82) Survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, unit-unit kemasyarakatan, dll. Populasi dalam penelitian ini adalah satuan PAUD negeri dan swasta di Kota Pontianak yang meliputi TK, RA, TPA, KB, dan SPS. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari dinas pendidikan provinsi Kalimantan Barat, maka diperoleh data PAUD Negeri dan Swasta yang berjumlah 320. Sampel dalam penelitian ini adalah PAUD yang telah mendapatkan bimbingan teknis pendidikan keluarga yang berjumlah 9 satuan PAUD.

**Tabel 1**  
**Satuan PAUD yang Menjadi Sampel Penelitian**

<b>PAUD di Kota Pontianak yang Telah Mendapatkan Bimbingan Teknis Pendidikan Keluarga</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Jumlah Pendidik</b>
TK LKIA II	31	3
TK Aisyiyah III	145	13
TK Negeri Pembina Pontianak Timur	56	5
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1	74	10
KB Sentosa	21	2
TK Negeri Pembina Barat	52	9
KB Mandiri	42	2
TK Negeri Pembina Pontianak Utara	52	3
TK Islam Al-Fajar	31	4
	504	51

Untuk mengambil sampel orang tua yang akan diberikan angket dan guru yang akan diwawancarai dari setiap satuan PAUD digunakan teknik *Sampling Fraction Cluster* untuk menentukan formula ukuran sampel digunakan rumus Slovin (dalam Indrawan & Yuniawati 2016:103) sebagai berikut :

**Jumlah sampel orang tua yang akan diberikan angket terbuka**

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel minimal

$N$  = ukuran populasi (504)

$d$  = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang ditolerir ( $d = 0.1$ )

$$n = \frac{504}{504 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{504}{6,04}$$

$$n = 83,4$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kelonggaran sebesar 10% di dapat sampel sebanyak 83,4 namun agar sampel yang digunakan untuk menjaga keakuratan data, maka jumlah sampel yang ditarik adalah sebesar 83 responden. Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 orang tua dari seluruh satuan PAUD yang sudah mendapatkan bimbingan teknis keluarga di Kota Pontianak. Untuk proporsional sampel digunakan rumus *sampling Fraction cluster* sebagai berikut :

$$fi = \frac{Ni}{N}$$

Kemudian besarnya sampel per *cluster* yaitu

$$ni = fi \times n$$

Keterangan :

$fi$  = *sampling fraction cluster*

$ni$  = banyaknya individu yang ada dalam *cluster*

$N$  = banyaknya populasi seluruhnya

$n$  = banyaknya anggota yang dimasukkan sampel

$ni$  = banyaknya anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel.

**Tabel 2**  
**Ukuran Sampel Orang Tua yang Akan diberikan Angket**

<b>PAUD di Kota Pontianak yang Telah Mendapatkan Bimbingan Teknik Pendidikan Keluarga</b>	<b>Ni</b>	<b>N</b>	<b>Fi</b>	<b>N</b>	<b>Ni</b>
TK LKIA II	31	504	0.061	83	5
TK Aisyiyah III	145	504	0.287	83	24

TK Negeri Pembina Pontianak Timur	56	504	0.111	83	9
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1	74	504	0.146	83	12
KB Sentosa	21	504	0.041	83	3
TK Negeri Pembina Barat	52	504	0.103	83	9
KB Mandiri	42	504	0.083	83	7
TK Negeri Pembina Pontianak Utara	52	504	0.103	83	9
TK Islam Al-Fajar	31	504	0.061	83	5
Total Sampel					83

Berdasarkan Tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah sampel orang tua yang akan diberikan angket terbuka di TK LKIA II sebanyak 5 orang, TK Aisyiyah III sebanyak 24 orang, TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Timur sebanyak 9 orang, TK Aisyiyah Bustanul Athfal I sebanyak 12 orang, KB Sentosa sebanyak 3 orang, TK Negeri Pembina Pontianak Barat sebanyak 9 orang, KB Mandiri sebanyak 7 orang, TK Negeri Pembina Pontianak Utara sebanyak 9 orang, dan TK Islam Al-Fajar sebanyak 5 orang.

#### Jumlah sampel guru yang akan diwawancarai

Untuk sampel jumlah guru yang akan diwawancarai peneliti juga menggunakan rumus yang sama, uraiannya sebagai berikut :

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel minimal

$N$  = ukuran populasi (51)

$d$  = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang ditolerir ( $d = 0.1$ )

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

$$n = \frac{51}{51 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{51}{1,51} = 33,7$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kelonggaran sebesar 10% di dapat sampel sebanyak 33,7 namun agar sampel yang digunakan untuk menjaga keakuratan data, maka jumlah sampel yang ditarik adalah sebesar 34 responden.

Sedangkan untuk proporsional sampel digunakan rumus *sampling Fraction cluster* sebagai berikut :

$$fi = \frac{Ni}{N}$$

Kemudian besarnya sampel per *cluster* yaitu :

$$ni = fi \times n$$

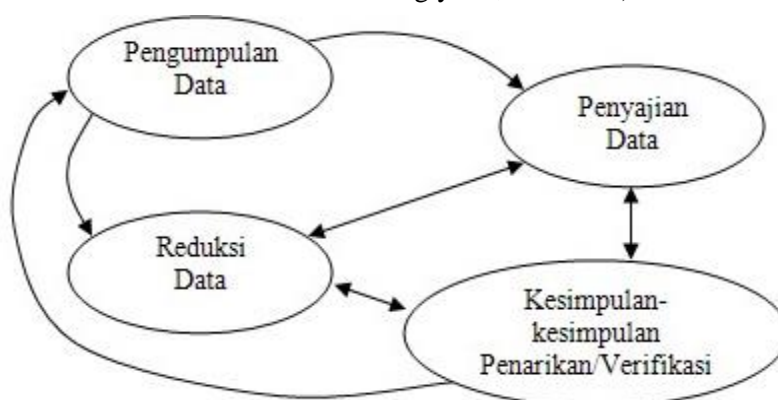
**Tabel 3**  
**Ukuran Sampel Guru yang Akan di Wawancarai**

PAUD di Kota Pontianak yang Telah Mendapatkan Bimbingan Teknik Pendidikan Keluarga	Ni	N	Fi	n	Ni
TK LKIA II	3	51	0,058	34	2
TK Aisyiyah III	13	51	0,254	34	9
TK Negeri Pembina Pontianak Timur	5	51	0,098	34	3
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1	10	51	0.196	34	7
KB Sentosa	2	51	0.039	34	1
TK Negeri Pembina Barat	9	51	0.176	34	6
KB Mandiri	2	51	0,039	34	1
TK Negeri Pembina Pontianak Utara	3	51	0.058	34	2
TK Islam Al-Fajar	4	51	0.078	34	3
Total Sampel					34

Berdasarkan Tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa jumlah jumlah sampel guru yang akan di wawancarai di TK LKIA II sebanyak 2 orang, TK Aisyiyah III sebanyak 9 orang, TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Timur sebanyak 3 orang, TK Aisyiyah Bustanul Athfal I sebanyak 7 orang, KB Sentosa sebanyak 1 orang, TK Negeri Pembina Pontianak Barat sebanyak 6 orang, KB Mandiri sebanyak 1 orang, TK Negeri Pembina Pontianak Utara sebanyak 2 orang, dan TK Islam Al-Fajar sebanyak 3 orang. Jadi dari hasil perhitungan di atas didapat jumlah sampel sebanyak 9 satuan PAUD, 9 orang kepala

sekolah yang akan diwawancarai, 34 orang guru yang akan di wawancarai dan 83 orang tua yang akan mendapatkan angket terbuka.

Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket terbuka, teknik komunikasi langsung (wawancara) dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan teknik dokumenter dengan alat pengumpul data berupa dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337).



**Bagan 1. Tahapan Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui triangulasi dan *member check*. Triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dimana yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yakni kepala satuan PAUD, guru kelas dan orang tua murid, serta triangulasi teknik dimana teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara kepada kepala satuan PAUD dan guru kelas dan sebaran angket terbuka kepada orang tua murid. Pelaksanaan *member check* dilakukan dengan cara mendatangi pemberi data (informan) untuk memvalidasi data/informasi yang telah diberikan kepada peneliti. setelah data dinyatakan valid atau benar menurut informan, data tersebut dapat digunakan untuk disajikan dalam paparan data hasil penelitian. Dalam kaitan ini, peneliti meminta kesediaan informan untuk membubuhkan tanda tangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Satuan PAUD yang menjadi lokasi penelitian yaitu TK LKIA II, TK Aiyiyah 3, TK Negeri Pembina Pontianak Timur, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, KB Sentosa, TK Negeri Pembina Pontianak Barat, KB Mandiri, TK Negeri Pembina Pontianak Utara dan TK Islam Al-Fajar. Adapun subjek penelitian berjumlah 126 yang terdiri dari 9 kepala satuan PAUD, 34 guru kelas dan 83 orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 kepala satuan PAUD dan 34 orang guru kelas serta berdasarkan data hasil pengisian angket terbuka oleh orang tua murid sebanyak 83 responden dan 100% menjawab bahwa satuan PAUD sudah memiliki program pemberian makanan gizi seimbang, hanya saja waktu pelaksanaannya yang tidak sama.



**Tabel 4**  
**Hasil Angket Terbuka Orang Tua Murid Mengenai Program Pemberian Makanan Gizi Seimbang**

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sudah ada program pemberian makanan gizi seimbang, melalui kegiatan makan bersama setiap satu minggu sekali	29	35
Sudah ada program pemberian makanan gizi seimbang selain itu juga mengenalkan makanan khas daerah, yang dilaksanakan setiap dua kali dalam satu bulan	33	40
Sudah ada program pemberian makanan gizi seimbang, yang dilaksanakan setiap satu kali dalam satu bulan	21	25
Total	83	100

Ketika orang tua sudah memasukan anak mereka ke satuan PAUD maka peran orang tua menjadi penting sebagai mitra bagi pihak PAUD. Setiap satuan PAUD memiliki cara yang berbeda dalam melibatkan orang tua dalam pemberian makanan gizi seimbang. Ada satuan PAUD yang melibatkan orang tua untuk ikut masak bersama di sekolah secara berkelompok, ada juga satuan PAUD yang secara penuh memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk memasak makanan tersebut secara bergantian dan ada juga yang melibatkan orang tua dalam memilih menu saja dan bekerjasama dalam membawakan bekal anak sehari-hari namun tidak melibatkan orang tua dalam proses masak selain itu agar terjadi kesinambungan antara pemberian makanan bergizi seimbang di satuan PAUD dengan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala satuan PAUD, guru kelas dan dari hasil pengisian angket terbuka oleh orang tua murid dari 83 responden satuan PAUD di Kota Pontianak sudah sudah memiliki program kerjasama antara orang tua dengan satuan PAUD dalam pemberian makanan gizi seimbang dimana 54% menjawab orang tua terlibat langsung dalam kegiatan memasak di sekolah, 28% menjawab orang tua mendapat tanggung jawab sepenuhnya untuk mengelola makanan secara bergantian, 12% menjawab satuan PAUD hanya melibatkan orang tua dalam membawakan bekal makanan sehat untuk anak, dan 6% menjawab orang tua terlibat dalam pemilihan menu saat rapat diawal tahun.

**Tabel 5**  
**Hasil Angket Terbuka Orang Tua Murid Mengenai Program Kerjasama dalam Pemberian Makanan Gizi Seimbang**

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Orang tua terlibat langsung dalam kegiatan memasak di sekolah	45	54
Orang Tua mendapat tanggung jawab sepenuhnya untuk mengelola makanan secara bergantian	23	28
Satuan PAUD hanya melibatkan orang tua dalam membawakan bekal makanan sehat untuk anak	10	12
Orang tua terlibat dalam pemilihan menu saat rapat diawal tahun	5	6
Total	83	100

Penerapan dari program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala satuan PAUD, guru kelas dan dari hasil pengisian angket terbuka oleh orang tua murid dari 83 responden satuan PAUD di Kota penerapan program kerjasama antara orang tua dengan satuan PAUD dalam pemberian makanan gizi seimbang yaitu yang pertama satuan PAUD menyediakan iklim yang

nyaman bagi orang tua. Dimana 12% orang tua menjawab guru bersikap ramah dengan orang tua, 18% menjawab guru bersikap sopan dengan orang tua, 16% menjawab guru menjadikan orang tua sebagai teman, 20% menjawab pihak satuan PAUD bersikap terbuka dengan orang tua dan 34% menjawab menerapkan 5S saat orang tua datang ke satuan PAUD.

**Tabel 6**  
**Pengisian Angket Orang Tua Murid Mengenai Penerapan Program Kerjasama Orang Tua dengan satuan PAUD dalam Pemberian Makanan Gizi Seimbang**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Guru bersikap ramah dengan orang tua	10	12
Guru bersikap sopan dengan orang tua	15	18
Guru menjadikan orang tua sebagai teman	13	16
Pihak satuan PAUD bersikap terbuka dengan orang tua	17	20
Guru menerapkan 5S saat orang tua datang ke satuan PAUD	28	34
Total	83	100

Upaya penerapan program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD dalam pemberian makanan gizi seimbang yaitu melakukan komunikasi di awal tahun. Pada saat pertemuan diawal tahun pihak satuan PAUD melakukan komunikasi awal dengan orang tua mengenai program satuan PAUD yang akan dijalankan selama satu tahun kedepan berdasarkan hasil wawancara dengan

kepala satuan PAUD, guru kelas, dan dari hasil data pengisian angket terbuka dari 83 responden 36% menjawab membicarakan keterlibatan orang tua dalam pemberian makanan bergizi, 34% menjawab melibatkan orang tua dalam membuat daftar menu makanan bergizi, dan 30% menjawab membuat kesepakatan untuk tidak membawakan anak bekal *snack* atau *chiki*.

**Tabel 7**  
**Hasil Angket Terbuka Orang Tua Murid Mengenai Komunikasi Awal dengan Orang Tua**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Membicarakan keterlibatan orang tua dalam pemberian makanan bergizi	30	36
Melibatkan orang tua dalam membuat daftar menu makanan bergizi	28	34
Membuat kesepakatan untuk tidak membawakan anak bekal <i>snack</i> atau <i>chiki</i>	25	30
Total	83	100

Upaya penerapan program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD dalam pemberian makanan gizi seimbang yaitu dengan menyediakan kesempatan bagi orang tua dalam pemberian makanan gizi seimbang di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala

satuan PAUD, guru kelas dan dari hasil data pengisian angket terbuka yaitu 94% menjawab melibatkan orang tua dalam kegiatan pemberian makanan bergizi seimbang dan 6% menjawab melibatkan orang tua dalam menjadi narasumber saat pemberian makanan bergizi.

**Tabel 8**  
**Hasil Angket Terbuka Orang Tua Murid Mengenai Menyediakan Kesempatan bagi Orang tua dalam pemberian makanan bergizi Seimbang**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Melibatkan orang tua dalam kegiatan pemberian makanan bergizi seimbang	78	94
Melibatkan orang tua dalam menjadi narasumber saat pemberian makanan bergizi	5	6
Total	83	100

Adapun dampak dari program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD tidak hanya memberikan dampak bagi satuan PAUD tetapi juga bagi orang tua dan anak. Dampak bagi satuan PAUD yaitu dengan adanya program kerjasama dalam pemberian makanan gizi seimbang ini yaitu mempererat hubungan kerjasama antara satuan PAUD dengan orang tua. Dampak bagi orang tua orang tua menjadi lebih saling mengenal dengan orang tua lainnya, orang tua menjadi lebih tahu apa saja makanan yang baik untuk anak-anak mereka dan orang tua merasa lebih dihargai karena orang tua diberikan tanggung jawab untuk ikut terlibat dalam kegiatan pemberian makanan

bergizi seimbang untuk anak-anak mereka hal tersebut sejalan dengan hasil pengisian angket terbuka oleh orang tua murid yaitu 37% responden menjawab Orang tua murid saling mengenal dengan orang tua lainnya serta 30% reponden menjawab Orang tua merasa lebih dihargai karena turut diberi tanggung jawab dan 33% menjawab mengubah kebiasaan anak. Sedangkan dampak bagi anak yaitu mengubah kebiasaan anak hal tersebut sejalan berdasarkan data pengisian angket terbuka oleh orang tua murid yaitu 33% responden menjawab dampak dari kerjasama orang tua dengan satuan PAUD dalam pemberian makanan gizi seimbang ini adalah mengubah kebiasaan anak.

**Tabel 9**  
**Hasil Angket Terbuka Orang Tua Murid Mengenai Dampak dari Program Kerjasama Orang Tua dengan Satuan PAUD dalam Pemberian Makanan Gizi Seimbang**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Orang tua murid saling mengenal dengan orang tua lainnya	31	37
Orang tua merasa lebih dihargai karena turut diberi tanggung jawab	25	30
Mengubah kebiasaan anak	27	33
Total	83	100

Agar kerjasama yang terjalin antara pihak satuan PAUD dengan orang tua berjalan dengan lancar maka sangat diperlukan faktor pendukung. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD yaitu dana dan respon baik dari orang tua dalam menjalin kerjasama dengan pihak satuan PAUD

hal tersebut diperkuat dengan data dari hasil pengisian angket terbuka oleh orang tua murid yaitu 12% menjawab yang menjadi faktor pendukung yaitu sikap orang tua yang mau untuk ikut terlibat dan 88% menjawab yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD yaitu dana BOP.

**Tabel 10**  
**Hasil Angket Terbuka Orang Tua Murid Mengenai Faktor Pendukung dari Program Kerjasama Orang Tua dengan Satuan PAUD dalam Pemberian Makanan Gizi Seimbang**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Dana BOP	73	88
Sikap orang tua yang mau untuk ikut terlibat	10	12
Total	83	100

Selain faktor pendukung ada juga kendala dalam pelaksanaan program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD dalam pemberian makanan gizi seimbang yaitu sulitnya orang tua untuk ikut terlibat secara langsung karena keterbatasan waktu dikarenakan sebagian besar orang tua banyak yang bekerja dari pagi hingga sore hari. Adapun kendala lainnya yaitu sikap orang tua yang malas, cuek dan yang sering

lupa membuat terhambatnya hubungan kerjasama antara pihak satuan PAUD dengan orang tua. Berdasarkan pengisian angket terbuka oleh orang tua murid dari 83 responden 60% menjawab yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD yaitu orang tua yang sibuk bekerja sulit untuk ikut terlibat, 24% menjawab orang tua sering lupa, dan 16% menjawab orang tua yang maunya ikut saja.

**Tabel 11**  
**Hasil Angket Terbuka Orang Tua Murid Mengenai Kendala dari Program Kerjasama Orang Tua dengan Satuan PAUD dalam Pemberian Makanan Gizi Seimbang**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Orang tua yang sibuk bekerja sulit untuk ikut terlibat	50	60
Orang tua yang sering lupa	20	24
Sikap orang tua yang maunya ikut saja	13	16
Total	83	100

**Pembahasan**

Satuan PAUD yang telah mendapatkan Bimbingan Teknis Pendidikan Keluarga sudah memiliki program pemberian makanan gizi seimbang yang merupakan bagian dari program kerja satuan PAUD yang diterapkan melalui kegiatan makan bersama yang dilakukan secara berkala hal tersebut sejalan dengan Asmawati, dkk (2008 : 2.15) yang menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tugas diantaranya yaitu upaya pelayanan gizi dan kesehatan melalui makan bersama dalam setiap kegiatan belajarnya.

Selain itu, satuan PAUD di Kota Pontianak juga sudah memiliki program kerjasama dengan orang tua dalam pemberian makanan bergizi. Dengan adanya kerjasama ini akan sangat mempengaruhi kebiasaan makan anak karena selain pembiasaan di satuan PAUD orang tua di rumah juga melakukan hal yang sama hal ini

sejalan dengan Melanson (2008:400) yang menyatakan orang tua, guru, dan pengasuh lainnya adalah model peran penting bagi kebiasaan makan anak-anak. Jadi pendidikan gizi ini tidak akan berhasil apabila tidak mendapat dukungan yang sama dari lingkungan tempat dimana anak berada.

Penerapan dari program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD yaitu membangun hubungan kerjasama dengan orang tua yang pertama yaitu menciptakan iklim sekolah yang nyaman. Sekolah selalu merespon, memberikan rasa nyaman, menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), menyambut orang tua dengan ramah dan terbuka kepada orang tua dan tamu yang datang ke satuan PAUD. Hal tersebut sesuai dengan Beaty dalam Arifriyanti (2015: 91) yang menyatakan suasana baik yang diberikan oleh sekolah dapat menunjukkan jika mereka selalu terbuka dan membantu orang tua

menemukan cara yang nyaman untuk terlibat pada program pembelajaran anak.

Upaya yang kedua yaitu melakukan komunikasi awal dengan orang tua. Komunikasi awal di Sembilan satuan PAUD di Kota Pontianak dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara pihak PAUD dengan orang tua murid untuk membicarakan program sekolah selama satu tahun kedepan termasuklah salah satunya mengenai program pemberian makanan gizi seimbang serta tata tertib mengenai larangan membawa bekal makanan *snack* atau *chiki* hal tersebut sejalan dengan pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003: 134) menyatakan sebagai langkah awal dari adanya komunikasi maka satuan pendidikan dapat mengupayakan program pertemuan wali yang biasa dilakukan pada waktu pertama kali memasukkan anak ke sekolah.

Upaya yang ketiga yaitu menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan. Satuan PAUD di Kota Pontianak menawarkan berbagai kegiatan sekolah ke orang tua seperti meminta bantuan orang tua untuk menjadi narasumber, mempersilahkan orang tua untuk ikut terlibat dalam proses pemberian makanan bergizi untuk anak, melibatkan orang tua dalam memilih menu makanan bergizi untuk anak selain itu melibatkan orang tua dalam acara ulang tahun TK serta memberi kesempatan pada orang tua untuk berpendapat ketika rapat hal tersebut sejalan dengan Jeynes (2011: 112) yang menyatakan program keterlibatan orang tua adalah ide atau inisiatif yang diselenggarakan oleh sekolah yang dirancang untuk meminta atau mendorong partisipasi orangtua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Dampak dari program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD yang pertama yaitu dampak bagi satuan yaitu semakin mempererat hubungan antara satuan PAUD hal ini sejalan dengan Yuniarti, dkk. (2016: 6) yang menyatakan tujuan dari program kerjasama orang tua dalam lembaga pendidikan yaitu menguatkan jalinan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh. Adapun dampak lainnya yaitu orang tua dapat mengetahui bagaimana kebiasaan makan anak saat di rumah sehingga

dapat mempermudah pihak satuan PAUD dalam memberikan pembelajaran ketika anak berada di satuan PAUD hal ini sejalan dengan Montolalu(2007:12.18-12.21) menyatakan ada beberapa keuntungan dari keterlibatan orang tua di TK salah satunya yaitu pihak TK dapat mempelajari kebiasaan anak di rumah.

Dampak yang kedua yaitu orang tua menjadi saling mengenal dengan orang tua lainnya hal ini sejalan dengan Nugraha, Ali dkk (2009:10.5) menyatakan bahwa dampak dari adanya keikutsertaan orang tua dalam proses belajar anak diantaranya membangun persahabatan yang abadi dengan orang tua lain. Selain itu, meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai makanan gizi seimbang untuk anak usia dini karena dengan orang tua terlibat secara langsung membuat orang tua tahu apa saja makanan yang baik dan tidak baik untuk anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan Latif, Mukhtar dkk (2013:268) menyatakan bahwa salah satu tujuan program kerjasama orang tua dalam lembaga PAUD yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua atau anggota keluarga lain dalam melakukan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan anak.

Adapun dampak yang ketiga yaitu dampak bagi anak yaitu dapat memperbaiki sikap anak, yang awalnya kurang menyukai makan sayuran, ikan, buah dengan adanya kerjasama ini anak dibiasakan untuk makan makanan bergizi baik saat berada di satuan PAUD maupun saat berada di rumah dengan pembiasaan seperti ini diharapkan dapat membiasakan anak untuk terbiasa menerima makanan bergizi. Hal ini sejalan dengan Warner dan Sharon Anne Lynch (2004:110) yang menyatakan bahwa hubungan kerjasama antara sekolah dan orang tua membuka jalan bagi penyelesaian masalah yang efektif demi pemenuhan kebutuhan anak. Karena saat orang tua dan guru bekerjasama untuk memperpanjang proses belajar sampai ke dalam kehidupan di rumah, anak-anak akan bisa lebih mudah menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD dalam pemberian makanan gizi seimbang agar kerjasama antara kedua belah

pihak berjalan dengan lancar yaitu dana BOP karena dengan adanya bantuan dana ini satuan PAUD tidak memberatkan orang tua dari segi dana namun hanya melibatkan orang tua dalam kegiatan pemberian makanan gizi seimbang saja hal ini sejalan dengan peraturan dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat tahun 2015 yang menyatakan bahwa tujuan dari pemberian dana bantuan penguatan kemitraan keluarga yaitu 1) meningkatkan kemampuan orang tua dalam pengasuhan anak dan 2) meningkatkan partisipasi orang tua dalam program di satuan pendidikan/lembaga pendidikan selain dana ketersediaan orang tua untuk terlibat dalam kegiatan di satuan pendidikan juga merupakan faktor pendukung.

Adapun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD dalam pemberian makanan gizi seimbang kendala pertama yaitu berkaitan dengan masalah waktu. Orang tua murid dari sembilan satuan PAUD yang telah mendapatkan bimbingan teknis pendidikan keluarga di Kota Pontianak memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, baik yang memiliki usaha maupun yang menjadi pegawai. Hal ini selaras dengan pendapat patrikakou (2008:3) yang menyatakan bahwa orang tua merasa kesulitan mengatur waktu yang tepat agar dapat terlibat dalam pendidikan anak.

Kendala kedua yaitu sikap orang tua yang malas, cuek, pelupa, dan 'maunya ngikut saja'. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003: 131) yang mengatakan bahwa para orang tua tidak selalu tertarik pada pendidikan prasekolah secara menyeluruh, tetapi umumnya mereka lebih ingin mengetahui tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan anak mereka masing-masing.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai program kerjasama orang tua dengan satuan pendidikan anak usia dini dalam pemberian makanan gizi seimbang di Kota Pontianak maka dapat diambil kesimpulan

bahwa satuan PAUD di Kota Pontianak sudah memiliki program kerjasama dengan orang tua dalam pemberian makanan gizi seimbang ada yang melibatkan orang tua dalam pemilihan menu saja pada saat di awal tahun serta ada juga yang melibatkan orang tua dengan cara memberi tanggung jawab sepenuhnya kepada orang tua dalam pemberian makanan bergizi seimbang tersebut. Adapun penerapannya program kerjasama orang tua dengan satuan PAUD di Kota Pontianak dalam pemberian makanan bergizi seimbang yaitu pertama satuan PAUD menciptakan iklim yang nyaman, kedua yaitu satuan PAUD melakukan komunikasi awal dengan orang tua melalui pertemuan di awal tahun ketiga yaitu menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat.

### **Saran**

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu (1) Satuan PAUD dapat mengadakan seminar/*workshop* bagi orang tua dengan tema pentingnya pemberian makanan gizi seimbang untuk menambah wawasan dan membuka kesadaran orang tua mengenai pentingnya peran mereka sebagai mitra utama di satuan PAUD dalam pemberian makanan bergizi. (2) Sebaiknya satuan PAUD bekerjasama dengan para ahli gizi dalam pelaksanaan program kerjasama dengan orang tua dalam pemberian makanan gizi seimbang untuk menambah pengetahuan dan wawasan baik bagi orang tua maupun bagi satuan PAUD dalam pemberian makanan gizi seimbang. (3) Selain program kerjasama dalam pemberian makanan gizi seimbang, sebaiknya pihak satuan PAUD dan orang tua juga memvariasikan dengan program *sharing* tentang anak-anak yang susah makan. (4) Pihak satuan PAUD dan orang tua sebaiknya saling berbagi informasi tentang membuat makanan menarik bagi anak, sehingga anak yang susah makan menjadi lebih tertarik untuk makan. (5) Bagi satuan PAUD yang hanya melibatkan orang tua dalam pemilihan menu saja saat pertemuan di awal tahun sebaiknya melibatkan orang tua juga dalam kegiatan memasak makanan yang akan disajikan untuk anak-anak mereka. (6) Pihak satuan PAUD harus menjadwalkan waktu untuk bekerjasama dengan orang tua karena

penyelarasan antara lembaga pendidikan dan para orang tua dalam mendidik anak hanya akan terjadi jika ada penjadwalan secara khusus dan terprogram. Penjadwalan ini dilakukan untuk mempertemukan waktu yang paling tepat untuk bekerjasama di luar kesibukan masing-masing.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifriyanti, Nurul. (2015) **Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman**. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi).
- Asmawati, Luluk dkk. (2008). **Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Departemen, Nasional. (2003). **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta : Depdiknas.
- Indrawan, Rully & Yuniawati, R. Poppy. (2016). **Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jeynes, William, H. (2011). **Parental Involvement and Academic Succes**. New York: Routledge.
- Kemendikbud. (2015). **Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Kemendiknas. (2012). **Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga**. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Latif, Mukhtar, dkk. (2013). **Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Kencana.
- Melanson, Katleen J. (2008). **Nutrition**. Kingston: Sage Publication.
- Montolalu, B.E.F dkk. (2007). **Bermain dan Permainan Anak**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nawawi, Hadari. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada Erlangga.
- Nugraha, Ali dkk (2009). **Program Perlibatan Orang Tua dan Masyarakat (Edisi 1)**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pamilu, Anik. (2008). **Mengoptimalkan Keajaiban Otak Kanan dan Kiri Anak**. Magelang: Pustaka Horizona.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2008). **Pendidikan Anak Prasekolah**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Soegeng & Anne Lies Ranti. (2004). **Kesehatan dan Gizi**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santoso, Soegeng. (2008). **Kesehatan dan Gizi**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Santrock, John, W. (2007). **Perkembangan Anak**. (Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. (2014). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2015). **Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. (2009). **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Indeks .
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufiq, Mohamad, Aziz, Qurahman. (2010). **Hubungan Perilaku Hidup Sehat dan Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri Bulukantil di Ngoresan Surakarta**. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (Skripsi).
- Wahyudin, Uyu & Mubiar Agustin. (2012). **Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini)**. Bandung: Refika Aditama.
- Warner, Laverner & Sharon Anner Lynch. (2004). **Mengelola Kelas Prasekolah**. Jakarta: Erlangga.
- Yuniarti, sri, Lestari dkk. (2016). **Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Keluarga dan Masyarakat**. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.